

---

---

**ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI UIN SUSKA RIAU DALAM  
MEMPERSIAPKAN SARJANA YANG SIAP BERSAING MENGHADAPI  
MEA**

**Ratna Dewi dan Meri Sandora**  
[ratna.dewi@uin-suska.ac.id](mailto:ratna.dewi@uin-suska.ac.id)  
[meri.sandora@uin-suska.ac.id](mailto:meri.sandora@uin-suska.ac.id)

**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau**

*Abstract*

*At present universities are faced with a variety of very complex problems. One of the problems for universities is their ability to create quality human resources, who are able to compete against the AEC. To see how UIN Suska Riau's strategy in preparing graduates who are ready to compete against the AEC, the research team used qualitative methods, by gathering information from all policy makers starting from the department level (study program), faculty to university level, amounting to 72 people. By referring to the theory of strategy management conveyed by Hunger, the research team obtained the answer of this research that the strategy management of UIN Suska Riau in preparing scholars who are ready to compete against the MEA is contained in the 2014-2033 UIN Suska Riau strategic plan that answers the needs and challenges of globalization which includes several the processes include environmental observation (external and internal), preparation of vision, mission, and objectives of UIN Suska Riau, making strategic formulations, implementing them and evaluating and controlling the implementation of ongoing activities / programs. However, from the information gathered by the research team, in the process of implementing strategic management there are still many problems that cause the process to not be carried out effectively.*

*Keywords; Strategy Management, MEA*

**Abstrak**

Pada saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada berbagai macam persoalan yang sangat kompleks. Salah satu persoalan bagi perguruan tinggi adalah kemampuannya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu bersaing menghadapi MEA. Untuk melihat bagaimana strategi UIN Suska Riau dalam mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA, tim peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan menggali informasi dari seluruh pengambil kebijakan mulai dari tingkat jurusan (prodi), fakultas sampai tingkat universitas yang berjumlah 72 orang. Dengan merujuk kepada teori manajemen strategi yang

sampaikan oleh Hunger, tim peneliti memperoleh jawaban penelitian ini bahwa manajemen strategi UIN Suska Riau dalam mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA tertuang dalam rencana strategi UIN Suska Riau 2014-2033 yang menjawab kebutuhan dan tantangan globalisasi yang mencakup beberapa proses diantaranya pengamatan lingkungan (eksternal dan internal), penyusunan visi, misi, dan tujuan UIN Suska Riau, membuat formulasi strategis, mengimplementasikannya dan melakukan evaluasi dan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan/program yang sedang berjalan. Namun dari informasi yang dikumpulkan tim peneliti, pada proses pengimplementasian manajemen strategis masih banyak terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan proses tersebut tidak terlaksana secara efektif.

Kata Kunci; Manajemen Strategi, MEA

## **PENDAHULUAN**

Memasuki era globalisasi saat ini, Bangsa Indonesia menghadapi sebuah tantangan besar agar dapat bersaing dengan negara-negara lain. Ketika globalisasi terjadi, batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi perekonomian di satu pihak akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik.

Ekonomi global adalah perekonomian suatu negara yang terlibat secara global antar negara-negara didunia dalam aktivitas perekonomian. Aktivitas ini dapat berupa perdagangan seperti ekspor dan impor barang dari dan keluar negeri. Dalam hal ini Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi dampak bahkan pelaksana proses globalisasi tersebut.

Era globalisasi yang diwujudkan melalui Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mulai semakin terasa sejak tahun 2015. Penerapan MEA menuntut peningkatan kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen, sumber daya manusia serta upaya terus menerus dalam mengembangkan inovasi dan menciptakan efisiensi cost sehingga mampu berkompetisi dalam persiapan dunia tanpa batas (*borderless*).

---

Bagi Indonesia, keberadaan MEA menjadi babak awal untuk mengembangkan berbagai kualitas perekonomian di kawasan Asia Tenggara dalam perkembangan pasar bebas di akhir 2015. MEA menjadi dua sisi mata uang bagi Indonesia : satu sisi menjadi kesempatan yang baik untuk menunjukkan kualitas dan kuantitas produk dan sumber daya manusia (SDM) Indonesia kepada negara-negara lain dengan terbuka, tetapi pada sisi yang lain dapat menjadi bomerang untuk Indonesia apabila Indonesia tidak dapat memanfaatkannya dengan baik.

Tapi perlu diingat bahwa hal ini dapat memunculkan risiko ketenagakerjaan bagi Indonesia. Dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas, Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand serta fondasi industry.

Permasalahan yang ada dari sisi tenaga kerja tidak terlepas dari kualitas yang rendah, seperti tingkat pendidikan dan keahlian yang belum memadai. Dari data yang dilansir Tempo, jumlah tenaga kerja Indonesia pada Februari 2014 sebesar 125,3 juta orang dengan jumlah pekerja 11,2 orang. Namun jumlah ini tidak dapat diimbangi dengan kualitas pendidikan yang dimiliki oleh pekerjanya. Mayoritas tenaga kerja Indonesia masih berpendidikan sekolah dasar dan lebih banyak bekerja di sektor informal.

Indonesia harus melihat MEA sebagai peluang yang terbuka untuk memperbaiki kualitas SDM yang ada dengan meningkatkan daya saing, menyediakan pendidikan dan kesehatan yang memadai, dan memberikan edukasi terhadap pentingnya MEA 2015. Pemerintah Indonesia harus mampu mendorong diadakan pelatihan keterampilan karena mayoritas tenaga kerja Indonesia kurang dalam kecerdasan sikap, kemampuan berbahasa Inggris dan pengoperasian komputer.

Sehingga sangat diperlukan persiapan dan strategi matang untuk turut berkompetisi menghadapi persaingan secara global. Dalam melakukan persiapan tersebut, peran Perguruan Tinggi (PT) sangat dibutuhkan guna menciptakan daya

saing bangsa, tidak hanya dari segi produk namun juga sumber daya yang dibutuhkan. Sehingga dapat menghasilkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA. Untuk itu para pengelola Perguruan Tinggi perlu melakukan suatu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas para sarjananya.

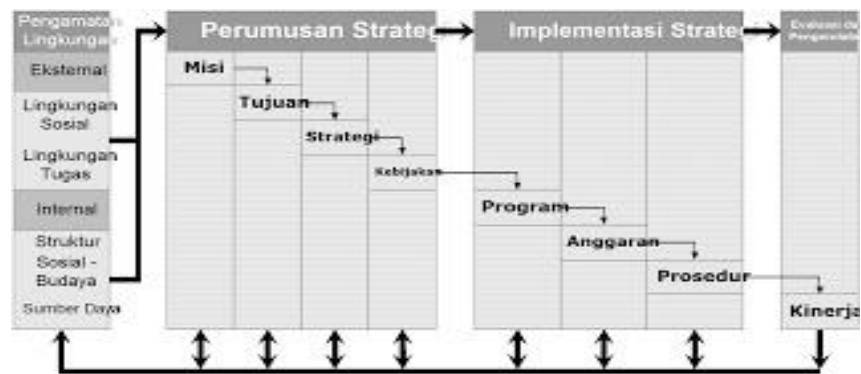
Di samping itu, permasalahan keterbatasan sumber daya manusia baik (tenaga pengajar dan tenaga penunjang) baik secara kualitas maupun secara kuantitas juga menjadi hal penting yang juga harus dipertimbangkan untuk membuat sebuah manajemen strategi agar dapat mewujudkan visi UIN SUSKA Riau tersebut, dalam rangka mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tim peneliti ingin melakukan penelitian dan pengkajian lebih mendalam mengenai manajemen strategi UIN Suska Riau dalam mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA.

## **MANAJEMEN STRATEGI**

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan (J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003).

Berikut ini merupakan model manajemen strategis yang menggambarkan model secara berkelanjutan yang dilakukan oleh banyak organisasi (Hunger dan wheelen, 2003:1) :



Gambar 2.1 Model Manajemen Strategik

Tahap-tahap manajemen strategik (Hunger dan wheelen, 2003: 9-19):

### 1. Pengamatan Lingkungan

Lingkungan ada dua yaitu Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi.

### 2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

#### a. Misi.

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup. Pernyataan misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan unik yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

Konsep misi perusahaan menunjukkan bahwa arah bersama atau penyatuan tema sebaiknya dijalankan melalui aktivitas-aktivitas perusahaan, dan perusahaan dengan arah bersama akan dapat lebih baik dalam mengatur dan menjalankan aktivitas-aktivitasnya.

b. Tujuan.

Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

a. Strategi.

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

Siapapun yang sudah terbiasa berkecimpung dalam kegiatan perumusan strategi perusahaan dan menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pasti mengetahui bahwa analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. SWOT merupakan akronim untuk kata-kata “*Strengths*” (Kekuatan), “*Weaknesses*” (Kelemahan), “*Oportunities*” (Peluang), “*Threats*” (Ancaman). (Sondang P. Siagian, 2011).

b. Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.

### 3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

#### **4. Evaluasi dan Pengendalian**

Merupakan proses yang dilalui dalam aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen ini dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

#### **MASYARAKAT EKONOMI ASIA (MEA)**

Lebih dari satu dekade lalu, para pemimpin Asean sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015 mendatang. Ini dilakukan agar daya saing Asean meningkat serta bisa menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Penanaman modal asing di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat.

Masyarakat Ekonomi Asean tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lainnya. "Sehingga pada intinya, MEA akan lebih membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi berbagai jabatan serta profesi di Indonesia yang tertutup atau minim tenaga asingnya."

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah realisasi tujuan akhir dari integrasi ekonomi yang dianut dalam Visi 2020, yang didasarkan pada konvergensi kepentingan negara-negara anggota ASEAN untuk memperdalam dan memperluas

integrasi ekonomi melalui inisiatif yang ada dan baru dengan batas waktu yang jelas. dalam mendirikan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), ASEAN harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip terbuka, berorientasi ke luar, inklusif, dan berorientasi pasar ekonomi yang konsisten dengan aturan multilateral serta kepatuhan terhadap sistem untuk kepatuhan dan pelaksanaan komitmen ekonomi yang efektif.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan membentuk ASEAN sebagai pasar dan basis produksi tunggal membuat ASEAN lebih dinamis dan kompetitif dengan mekanisme dan langkah-langkah untuk memperkuat pelaksanaan baru yang ada inisiatif ekonomi; mempercepat integrasi regional di sektor-sektor prioritas; memfasilitasi pergerakan bisnis, tenaga kerja terampil dan bakat; dan memperkuat kelembagaan mekanisme ASEAN. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan Masyarakat Ekonomi ASEAN, pada saat yang sama, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan mengatasi kesenjangan pembangunan dan mempercepat integrasi terhadap Negara Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam melalui Initiative for ASEAN Integration dan inisiatif regional lainnya. Bentuk Kerjasamanya adalah :

1. Pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kapasitas;
2. Pengakuan kualifikasi profesional;
3. Konsultasi lebih dekat pada kebijakan makro ekonomi dan keuangan;
4. Langkah-langkah pembiayaan perdagangan;
5. Meningkatkan infrastruktur
6. Pengembangan transaksi elektronik melalui e-ASEAN;
7. Mengintegrasikan industri di seluruh wilayah untuk mempromosikan sumber daerah;
8. Meningkatkan keterlibatan sektor swasta untuk membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Pentingnya perdagangan eksternal terhadap ASEAN dan kebutuhan untuk Komunitas ASEAN secara keseluruhan untuk tetap melihat ke depan, karakteristik utama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) :



1. Pasar dan basis produksi tunggal,
2. Kawasan ekonomi yang kompetitif,
3. Wilayah pembangunan ekonomi yang merata
4. Daerah terintegrasi penuh dalam ekonomi global.

Karakteristik ini saling berkaitan kuat. Dengan Memasukkan unsur-unsur yang dibutuhkan dari masing-masing karakteristik dan harus memastikan konsistensi dan keterpaduan dari unsur-unsur serta pelaksanaannya yang tepat dan saling mengkoordinasi di antara para pemangku kepentingan yang relevan. ([www.asean.org](http://www.asean.org))

### **PANDANGAN ISLAM TENTANG MANAJEMEN STRATEGI**

Dalam prinsip ajaran Islam segala sesuatu tak boleh dilakukan secara asal-asalan melainkan harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur dan proses-proses juga harus diikuti dgn tertib. Dalam sebuah riwayat Rasulullah SAW bersabda :

“Sesungguhnya Allah sangat mencintati orang yg jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara Itqan (tepat terarah jelas dan tuntas)”. (HR Thabrani).

Setiap organisasi harus memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Berkenaan dengan hal itu, Islam telah menggariskan bahwa hakikat amal perbuatan haruslah berorientasi bagi pencapaian ridha Allah SWT. Hal ini seperti dinyatakan oleh Imam Fudhail bin Iyad (105 – 187 H), salah seorang guru Imam Syafi’i dan perawi hadits yang tsiqah, dalam menjelaskan tafsir QS. Al Mulk: 2-3 - mensyaratkan dipenuhinya dua syarat sekaligus, yaitu niat yang ikhlas dan cara yang harus sesuai dengan hukum syariat Islam. Bila perbuatan manusia memenuhi dua syarat itu sekaligus, maka amal itu tergolong ahsan (ahsanul amal), yakni amal terbaik di sisi Allah SWT.

Dengan demikian, keberadaan manajemen organisasi dipandang pula sebagai suatu sarana untuk memudahkan implementasi nilai-nilai Islam dalam

---

kegiatan organisasi tersebut. Implementasi nilai-nilai Islam berwujud pada difungsikannya Islam sebagai kaidah berpikir dan kaidah amal dalam seluruh kegiatan organisasi. Nilai-nilai Islam inilah sesungguhnya nilai utama organisasi yang menjadi payung strategis hingga taktis seluruh aktivitas organisasi. Sebagai kaidah berpikir, aqidah dan syariah difungsikan sebagai asas atau landasan pola pikir dalam beraktivitas. Sedangkan sebagai kaidah amal, syariah difungsikan sebagai tolok ukur kegiatan. Tolok ukur syariah digunakan untuk membedakan aktivitas yang halal atau haram. Hanya kegiatan yang halal saja yang dilakukan oleh seorang muslim, sementara yang haram akan ditinggalkan semata-mata untuk menggapai keridloan Allah SWT.

Aplikasi manajemen strategis Islami yang dikendalikan oleh nilai-nilai transendental (aturan halal-haram), dari cara pengambilan keputusannya hingga pelaksanaannya (strategi-strategi fungsional) sama sekali berbeda dengan aplikasi manajemen strategis konvensional yang non Islami. Dengan landasan sekularisme yang bersandikan pada nilai-nilai material, aplikasi manajemen strategis non Islami tidak memperhatikan aturan halal-haram dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan segala usaha yang dilakukan dalam meraih tujuan-tujuan organisasi.

Implementasi manajemen strategis dengan kendali syariah akan membawa organisasi bisnis berorientasi pada pencapaian empat hal utama, yakni: (1) Target hasil: profit-materi dan benefit-nonmateri, (2) Pertumbuhan, artinya terus meningkat (3) Keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin, dan (4) Keberkahan atau keridhaan Allah. Dari keempat hal tersebut, hal yang membedakan orientasi manajemen strategis perspektif syariah (Islami) dengan konvensional (non Islami) adalah pada orientasi pertama, target hasil dan dan orientasi keempat, keberkahan atau keridhaan Allah. Hal ini menjadikan orientasi strategis perusahaan tidak melulu mengejar keuntungan duniawi saja dan abai pada aspek keridhaan Allah SWT. Sebuah renungan yang paling berharga bahwa berbagai peristiwa dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW telah dikaji oleh berbagai pakar berbagai bidang ilmu. Dari perspektif ilmu manajemen, Muhammad SAW telah mengimplementasikan manajemen strategis dalam kehidupannya menyampaikan Islam dan memimpin umat serta menjadi suri tauladan yang

mengagumkan. Sudah sepatutnya pula para pemimpin umat mengimplementasikan manajemen strategis dalam mengajak umat kembali kepada ajaran Islam yang mulia dan menjadi rahmat untuk seluruh alam.

## HASIL PENELITIAN

Adapun proses manajemen strategi UIN Suska Riau meliputi :

### 1. Memahami lingkungan internal dan eksternal

Tujuan analisis lingkungan adalah untuk dapat mengerti dan memahami lingkungan UIN Suska Riau sehingga manajemen akan dapat melakukan reaksi secara tepat terhadap setiap perubahan, selain itu agar manajemen mempunyai kemampuan merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap UIN Suska Riau.

Lingkungan terdiri dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal berada di luar UIN Suska Riau sedangkan lingkungan internal berada di dalam UIN Suska Riau. Lingkungan eksternal : Memiliki dua variabel yakni peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Lingkungan internal : Memiliki dua variabel yakni kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).

Berkaitan dengan manajemen strategi UIN Suska Riau dalam mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA, maka lingkungan eksternal perlu dipertimbangkan adalah; semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mendapatkan pendidikan tinggi, jumlah lulusan SMU/ sederajat yang semakin meningkat memberikan ruang yang lebih besar bagi UIN Suska Riau untuk menyeleksi calon mahasiswa, dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), maka membuka peluang kerja yang besar bagi alumni UIN Suska Riau untuk bekerja di Luar Negeri.

Adapun manajemen strategi UIN Suska Riau yang memperhatikan lingkungan eksternal sebagai sebuah peluang tersebut, adalah peningkatan daya saing lulusan, baik di tingkat nasional maupun internasional.. Untuk menentukan

pencapaian sasaran strategis tersebut, digunakan beberapa indicator kinerja utama, yaitu kelulusan tepat waktu, masa tunggu kerja pertama, dan tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan.

Di samping itu, lingkungan eksternal juga dapat dipandang sebagai sebuah ancaman (*Threath*) yang perlu mendapat perhatian dalam manajemen strategi UIN Suska Riau dalam mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA. Ancaman tersebut meliputi; adanya peraturan pemerintah yang terkait dengan pengelolaan Perguruan Tinggi yang harus dipatuhi UIN Suska Riau dan banyaknya perguruan tinggi lain yang menggunakan teknologi informasi yang lebih canggih /modern dibandingkan UIN Suska Riau.

Dalam mempertimbangkan lingkungan eksternal sebagai sebuah ancaman ini, UIN Suska Riau melakukan upaya pengembangan pilar tata kelola yang baik (*Good university governance*) yang meliputi beberapa focus kebijakan. Diantaranya adalah peningkatan akreditasi Program Studi dan Universitas, dan pada fokus ke dua belas, yaitu penyusunan rancangan optimalisasi pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Lingkungan yang sama pentingnya dalam manajemen strategis UIN Suska Riau dalam mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA adalah lingkungan internal. Lingkungan internal dapat dilihat sebagai sebuah kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*).

Lingkungan internal yang mendapat perhatian dalam manajemen strategi UIN Suska Riau mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA adalah; Dengan usia 46 tahun, UIN Suska Riau semakin professional sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, Biaya pendidikan di UIN Suska Riau relative lebih murah dibandingkan dengan perguruan tinggi lain, terjalannya kerjasama UIN Suska Riau dengan lembaga dan perguruan tinggi lain, semakin banyak dosen UIN Suska Riau yang melanjutkan studi S3 di berbagai Universitas, dan struktur organisasi di UIN Suska Riau sesuai dengan standar perguruan tinggi. Hal ini sesuai

seperti yang tertuang pada identifikasi kekuatan dan peluang dalam rencana strategis UIN Suska Riau 2014-2018 (hal 18). Dan pertimbangan factor kekuatan dari lingkungan tersebut terwujud dalam beberapa fokus kebijakan pengembangan pilar penguatan tata kelola UIN Suska Riau yang baik (Good university governance).

Di samping itu, kondisi lingkungan internal yang menjadi kelemahan (*weakness*) juga mendapat perhatian dalam manajemen strategis UIN Suska Riau mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA adalah; sarana dan prasarana di UIN Suska Riau masih kurang memadai dalam pelaksanaan tri dharma Perguruan Tinggi, masih terbatasnya kemampuan bahasa asing (Inggris/ Arab) di kalangan dosen UIN Suska Riau, masih terbatasnya fasilitas yang disediakan UIN Suska Riau untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing (Inggris/ Arab) bagi mahasiswa dan tidak terpenuhinya rasio yang ideal antara jumlah mahasiswa dan dosen di UIN Suska Riau.

Dalam rangka menyingkapi beberapa kelemahan tersebut di atas, manajemen strategi UIN Suska Riau dalam mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA adalah dengan menetapkan empat pilar pengembangan yang meliputi: peningkatan mutu pendidikan berbasis integrasi keilmuan, peningkatan mutu penelitian yang mengintegrasikan ilmu, teknologi dan seni dengan Islam, intensifikasi peran UIN Suska Riau dalam pemberdayaan masyarakat berkeadaban dan penguatan tata kelola UIN Suska Riau yang baik.

## 2. Menetapkan arah dan misi UIN Suska Riau

Setiap organisasi pasti mempunyai visi, misi dan tujuan. Visi, misi dan tujuan ini akan menentukan arah yang akan dituju oleh organisasi. Begitu juga dengan UIN Suska Riau. Adapun visi UIN Suska Riau 2033 adalah “Terwujudnya UIN Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Model Dalam Bidang Penelitian Integrasi Keilmuan di Dunia tahun 2033.

Visi 2024-2028: “Terwujudnya UIN Susltan Syarif Kasim Riau sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Model Dalam Bidang Pendidikan Berbasis Integrasi Keilmuan di Dunia Tahun 2028.

Visi 2019-2023: “Terwujudnya UIN Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Pilihan Utama Pada Tingkat Dunia Yang Mengembangkan Ajaran Islam, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan/ Seni Secara Integral Pada Tahun 2023.

Berdasarkan visi jangka panjang dan visi antara tersebut. Maka visi UIN Suska Riau untuk jangka menengah 2014-2018 di rumuskan sebagai berikut: “Terwujudnya UIN Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Yang Unggul Dalam Mengintegrasikan Ilmu, Teknologi dan Seni dengan Islam di Asia Pada Tahun 2018.

Untuk merealisasikan visi UIN Suska Riau 2018 di atas, dirumuskanlah beberapa misi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan peendidikan yang unggul dalam mengintegrasikan ilmu, teknologi dan seni dengan Islam.
- b. Melaksanakan penelitian unggulan dalam mengintegrasikan ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam
- c. Melaksanakan pengebdian masyarakat berbasis penelitian dalam mengiontegrasikan ilmu, teknologi dan seni dengan Islam. Dan
- d. Menerapkan tata kelola Universitas yang baik (*Good University Governance*)

Dengan mengacu pada misi di atas, maka UIN Suska Riau menetapkan beberapa tujuan pengembangan :

- a. Menghasilkan lulusan berkualitas dan kompetitif: beriman dan bertakwa, memiliki etos yang kuat, pengetahuan yang luas dan keterampilan yang tinggi.
- b. Menghasilkan temuan ilmiah yang menjadi rujukan riset dalam mengintegrasikan ilmu, teknologi dan seni dengan Islam.
- c. Berkontribusi dalam mewujudkan Islam yang Rahmatan lil alamin untuk membangun masyarakat berkeadaban, dan

- d. Mewujudkan universitas sebagai lembaga yang mampu menampilkan kemandirian, akuntabilitas, efisiensi dan efektifitas dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan.

### 3. Memformulasikan strategi

Formulasi strategi melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan yang ingin dicapai UIN Suska Riau. Formulasi strategi ini meliputi pengembangan misi, analisa SWOT: mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta mengukur dan menetapkan kelemahan dan kekuatan internal dan menetapkan tujuan jangka panjang.

Formulasi strategi UIN Suska Riau merupakan pernyataan komitmen para pimpinan dan civitas akademika UIN Suska Riau untuk mengembangkan lembaga ini menuju Perguruan tinggi yang memiliki keunggulan dan daya saing yang tinggi di Asia dalam mengintegrasikan sains dan teknologi serta seni dengan nilai-nilai Keislaman. Formulasi strategi ini disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan transparansi.

Dalam memformulasikan strategi UIN Suska Riau ini, melibatkan semua pimpinan mulai dari tingkat fakultas hingga tingkat universitas. Adapun hasil formulasi manajemen strategi UIN Suska Riau dalam mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA mengacu kepada strategi pengembangan UIN Suska Riau 2014-2018 yang terdiri atas empat pilar yang meliputi; (1) Peningkatan mutu pendidikan berbasis integrasi keilmuan, (2) Peningkatan mutu penelitian yang mengintegrasikan ilmu, teknologi, seni dan Islam, (3) Intensifikasi peran UIN Suska Riau dalam pemberdayaan masyarakat berkeadaban (*civilized society*), (4) dan Penguatan tata kelola UIN Suska Riau yang baik (*good university governance*).

### 4. Implementasi Strategi

Implementasi strategi UIN Suska Riau menterjemahkan strategi dan kebijaksanaan ke dalam aktivitas unit-unit yang terdapat di lingkungan UIN, melalui pengembangan dan pembuatan program, penyusunan anggaran, dan pembuatan prosedur. Namun dalam hal ini, berdasarkan informasi yang tim peneliti

kumpulkan di lapangan baik melalui penyebaran kuesioner ke seluruh Ketua Jurusan yang terdapat di lingkungan UIN Suska Riau maupun melalui wawancara mendalam dengan beberapa orang Ketua Jurusan tersebut dan para pimpinan di lingkungan UIN Suska Riau, masih banyak terdapat kelemahan dalam proses ini. Beberapa kelemahan tersebut adalah; program kerja yang disusun pada beberapa unit di lingkungan UIN masih banyak yang belum mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan Universitas karena penyusunan program tersebut sering tidak mengacu kepada rencana-rencana strategis Universitas yang telah dirumuskan untuk pencapaian visi, misi dan tujuan Universitas. Di samping itu masih terdapat ego sektoral pada beberapa unit kerja di lingkungan UIN Suska Riau sehingga koordinasi antar masing-masing unit sulit tercapai, dan kelemahan yang paling urgen adalah dalam hal anggaran, dimana upaya-upaya untuk mewujudkan rencana-rencana strategis Universitas belum didukung oleh pendanaan atau pengalokasian anggaran yang layak sehingga beberapa unit kerja di lingkungan UIN Suska Riau tidak dapat maksimal dalam proses pengimplementasian strategi Universitas.

##### 5. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian berkaitan dengan aktivitas melakukan pemantauan dan penilai terhadap proses dan hasil yang dicapai dan dibandingkan dengan perencanaan strategis yang sudah ditentukan. Pada dasarnya proses evaluasi dan pengendalian di UIN Suska Riau ditelaah dari segi kinerja. Dalam hal ini terdapat lembaga di lingkungan UIN Suska Riau yang berwenang melakukan pengukuran kinerja dosen dan tenaga kependidikan, melakukan audit mutu internal. Dan di samping itu juga terdapat system pengendalian mutu internal di UIN Suska Riau. Para pimpinan menggunakan informasi yang direkomendasikan oleh lembaga-lembaga tersebut untuk melakukan sejumlah perbaikan pada beberapa aspek yang ditemukan banyak kekurangan.

### **Kesimpulan**



Dari data-data dan informasi yang tim peneliti dapat di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen strategi UIN Suska Riau dalam mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA tertuang dalam rencana strategi UIN Suska Riau 2014-2033 yang menjawab kebutuhan dan tantangan globalisasi. Dimana manajemen strategis tersebut mencakup beberapa proses diantaranya pengamatan lingkungan (eksternal dan internal), penyusunan visi, misi, dan tujuan UIN Suska Riau, membuat formulasi strategis, mengimplementasikannya dan melakukan evaluasi dan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan/program yang sedang berjalan. Namun dari informasi yang dikumpulkan tim peneliti, pada proses pengimplementasian manajemen strategis masih banyak terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan proses tersebut tidak terlaksana secara efektif.

#### A. Saran

Agar manajemen strategi UIN Suska Riau dalam mempersiapkan sarjana yang siap bersaing menghadapi MEA dapat direalisasikan secara efektif, diperlukan komitmen yang kuat motivasi yang tinggi serta kemampuan dan keterampilan yang andal dari seluruh sivitas akademika UIN Suska Riau, terutama di kalangan pimpinan atau pengambil kebijakan baik pada tingkat jurusan, fakultas maupun universitas. oleh karena itu diharapkan agar segenap sivitas akademika bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing dengan sebaik-baiknya sesuai dengan manajemen strategis yang telah ditentukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hunger, David and Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Andi Yogyakarta.
- Halim, Abdul, Tjahjono, Achmad dan Husein, Fahri. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Hasibuan , Malayu SP. 2002. homas L. 2002. *Manajemen strategis*. Andi Yogyakarta.

Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen, Diterjemahkan oleh Julianto Agung, Kadarman, dan Jusuf Udaya. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen*,.Prenhallindo. Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Siagian, P. Sondang, 2011, *Manajemen Strategik*, Bumi Aksara, Jakarta

[www.bbc.com](http://www.bbc.com), 27 Agustus 2014

[www.asean.org](http://www.asean.org), 2015